

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Umum SMAN 1 Batur

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Batur
- b. Alamat : Jl. Batur No. 46 A
Batur Banjarnegara 53456
- Desa : Batur
- Kecamatan : Batur
- Kabupaten : Banjarnegara
- c. Status : Negeri
- d. Tahun Berdiri : 1992
- e. Tahun Beroperasi : 1992
- f. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 30103041605
- g. SK Terakhir Sekolah
 - 1) Nomor : 009957
 - 2) Tanggal : 27 Oktober 2011
- h. Akreditasi : A (Amat Baik)
- i. Luas Tanah : 11.700 m²
- j. Luas Bangunan : 2.658
- k. Kode Pos : 53456
- l. Telepone : (0286) 598 6227

2. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Batur terletak di jalan raya Batur No. 46 A Batur Banjarnegara. Bangunannya berdiri di atas tanah seluas 11.700 meter persegi. Sekolah yang berdiri di sekitar perkantoran kecamatan batur ini sangat mudah dijangkau. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya
- b. Sebelah Selatan : Lahan Pertanian
- c. Sebelah Barat : Perumahan Warga
- d. Sebelah Timur : Kantor Dinas Kecamatan Batur

3. Sejarah Singkat

Perkembangan ilmu teknologi dan informasi memunculkan kondisi yang menuntut adanya kemampuan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang mumpuni. Masing-masing individu dituntut untuk memiliki jenjang pendidikan yang sesuai dan cakap keahlian dalam berbagai disiplin ilmu. Kenyataannya mereka yang terdidik matang dengan pengalaman, siap, dan jeli dalam mengenali serta peka menangkap setiap perubahan akan selalu muncul sebagai pemenang dalam persaingan. Persaingan yang amat ketat merupakan ajang kehidupan yang berat bagi mereka yang tidak berakal pada dasar pendidikan atau pengetahuan. Keadaan ini yang dialami anak-anak di wilayah kecamatan Batur. Lebih dari 50% lulusan SMP dan MTs di wilayah tersebut tidak dapat melanjutkan ke jenjang SMA, SMK atau MA. Keinginan orang tua untuk bisa menjadikan putra putri mereka anak yang berguna harus kandas di tengah jalan karena faktor ekonomi yang dijadikan pertimbangan dan jarak ke pusat pendidikan yang cukup jauh.

Melihat kondisi yang semacam ini menjadikan keprihatinan bagi tokoh masyarakat Desa Batur yang memang notabene orang-orang yang selalu berkecimpung dalam bidang pendidikan. Maka pada tahun 1992 terbersit pemikiran tokoh masyarakat tersebut untuk mengajukan permohonan pendirian lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Batur. Akhir tahun 1992 sekolah ini mendapat perizinan dan bantuan dana untuk membangun gedung dengan segala fasilitasnya termasuk guru yang berstatus PNS. Tahun 1992 sekolah ini resmi berdiri dengan SK ijin operasional dari Kantor Dinas Provinsi Jawa Tengah.

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Tujuan Umum Pendidikan Menengah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Visi

Visi SMA 1 Batur adalah mewujudkan sumber daya manusia yang kokoh dalam iman dan taqwa, unggul dalam prestasi, anggun dalam moral, dan terampil dalam berkarya menuju hidup mandiri.

c. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah terhadap seluruh warga SMA Negeri 1 Batur melalui pelajaran pendidikan agama dan pengamalan ibadah sehari-hari.

- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- 3) Menanamkan dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dan nilai-nilai luhur bangsa baik di sekolah, di rumah, maupaun di lingkungan masyarakat.
- 4) Meningkatkan fungsi sarana prasarana serta tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar yang ditentukan.
- 5) Memberikan kesempatan peserta didik seluas-luasnya untuk meningkatkan kemampuan, potensi, dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- 6) Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).

d. Strategi Pencapaian

Untuk mewujudkan visi tersebut sekolah memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan ibadah shalat dhuhur berjamaah, membiasakan shalat sunah dhuha pada waktu istirahat di mushola sekolah, dan melaksanakan kegiatan amaliyah di bulan Ramadhan.
- 2) Menggunakan waktu pembelajaran yang telah disusun dalam jadwal pelajaran secara maksimal dan meminimalkan terjadinya jam-jam kosong.
- 3) Membiasakan perilaku dan akhlak yang terpuji yang terwujud dalam tindakan, ucapan, pikiran yang menjunjung nilai-nilai luhur dalam pergaulan antara sesama keluarga besar SMA Negeri 1 Batursehingga tercapai iklim yang kondusif demi terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).

- 4) Memanfaatkan sarana prasarana yang dimiliki sekolah seperti tempat ibadah, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, perangkat TIK (Komputer dan Internet) dalam rangka untuk kepentingan pendidikan.
- 5) Melaksanakan koordinasi secara rutin dan terprogram oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, TU, karyawan, dan pengurus komite sekolah.
- 6) Melaksanakan kegiatan upacara, kegiatan peringatan hari-hari besar nasional atau agama serta kegiatan pengembangan diri dan ekstra kurikuler dalam rangka melatih dan mewujudkan sikap disiplin dan kemandirian siswa.
- 7) Melaksanakan bimbingan atau pembinaan akademis dan non akademis secara intensif untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional ataupun kompetisi-kompetisi lainnya (POPDA, OSN, lomba mapel dan lain-lain).

e. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah serta strategi pencapaian di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar atau bimbingan secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (out put) yang memuaskan.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya yang efektif dan efisien.

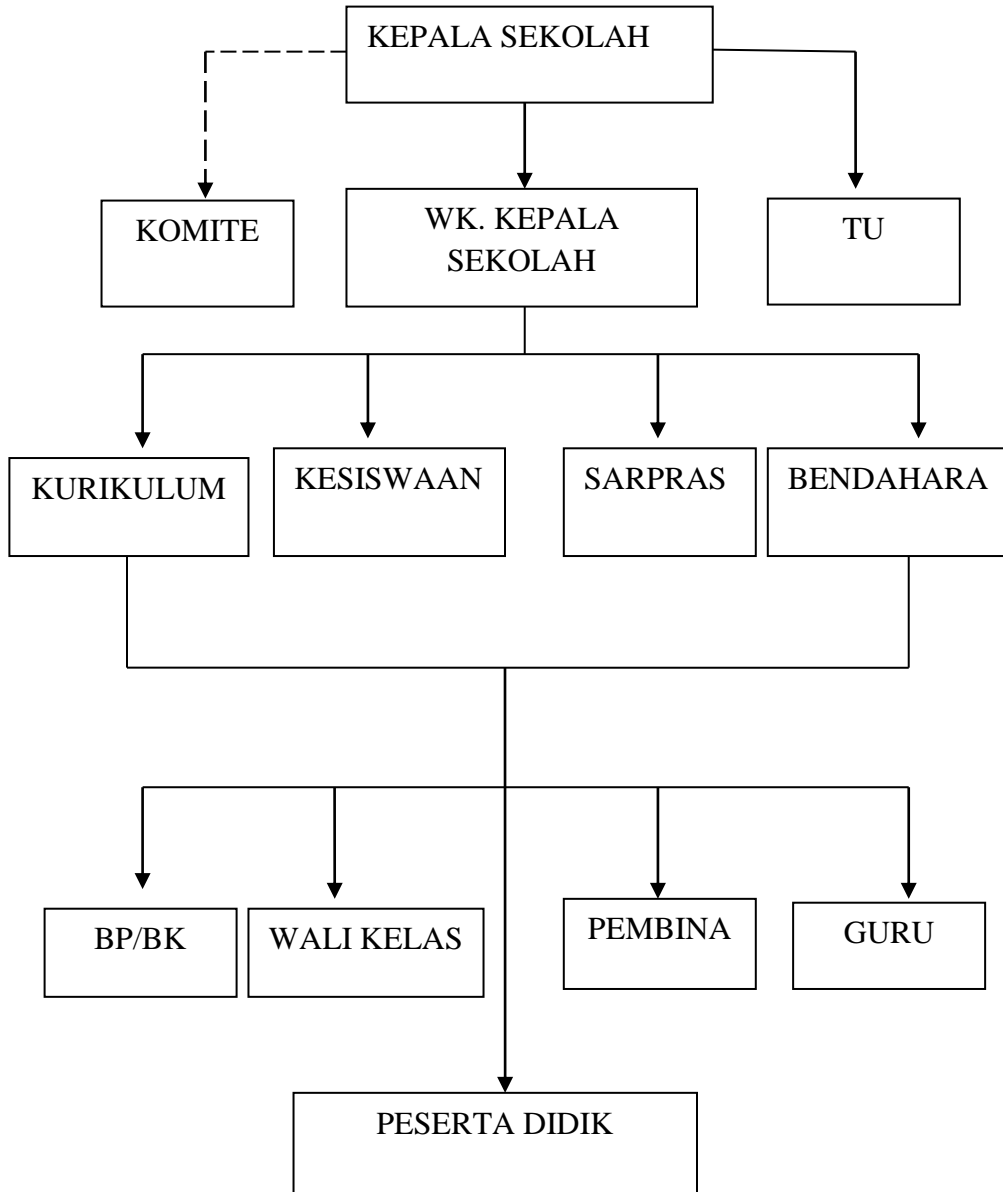
- 4) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang handal dan memenuhi standar yang ditetapkan sebagai pendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya yang efektif, efisien dan hasil yang optimal.
- 5) Terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, TU, karyawan dan siswa),
- 6) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik para tenaga pendidik dan kependidikan maupun siswa.
- 7) Terwujudnya suasana lingkungan yang sejuk dan kondusif yang memberikan rasa nyaman dan aman bagi guru, TU, karyawan maupun siswa.
- 8) Terwujudnya lulusan peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

5. Struktur Organisasi

Sebuah organisasi terdiri dari berbagai komponen atau satuan. Satuan kerja lembaga pendidikan juga dikategorikan sebagai suatu organisasi karena di dalamnya terdapat tujuan dan komponen-komponen atau satuan kerja, dalam rangka mencapai sebuah tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Lembaga pendidikan sebagai sebuah pengorganisasian berhasil dengan maksimal dalam mencapai tujuannya apabila setiap komponen di dalamnya yang terlibat dapat saling bekerjasama dan dalam menjalankan tugasnya. Untuk memahami struktur organisasi di SMA Negeri 1 Batur peneliti menggunakan gambar skema di bawah ini.

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Sekolah



Keterangan:

————— = garis komando

----- = garis koordinasi

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik

a. Guru

Keadaan guru tahun 2015-2016 sebanyak 28 orang dengan status 21 PNS, dan 7 orang masih berstatus wiyata bakti. Dari 28 orang tersebut semua guru sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Semua berijazah S.1. adapun rincian tugasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data guru SMA Negeri 1 Batur

NO	NAMA	JABATAN	MENGAJAR MAPEL
1	Antono Ariwibowo, S.Pd, M.M	Kepala Sekolah	-
2	Ach. Mudakir, S.Ag	Guru	PAI/ Bahasa Arab
3	Dra. Dyah Ariningrum	Guru	Bahasa Indonesia
4	Ida Sulistyarmi, S.S	Guru	Sejarah
5	Drs. Rahmat Basuki	Guru	Geografi
6	Purnomo, S.Pd	Guru	PKN
7	Bahrudin Sunarjo, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
8	Eny Rusdiani, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
9	Geter Sofyanudin, S.Pd	Guru	Seni
10	Ari Budi Rahayu, S.Pd	Guru	Ekonomi
11	Siti Nurmutiah, S.Pd	Guru	Bahasa Jawa
12	Ummu Faizah Rohmah, S.Pd	Guru	Sejarah
13	Dian Kusumaningsih, S.Psi	Guru	BK
14	Noman Purwoko Aji, S.Pd.Kor	Guru	Penjaskes
15	Diyah, S.Pd	Guru	Matematika
16	Fista Adhi hery Nugroho, S.Pd.Si	Guru	Fisika
17	Novi Sulistriyani, S.Pd	Guru	Sosiologi

18	Anis Rahmawati, S.Kom	Guru	TIK
19	Dwi Lestari Ernawati, S.Pt	Guru	Biologi
20	Siti Bariroh, S.Pd	Guru	BK
21	Aris Dawmawan, S.Pd	Guru	PAI
22	Suci Rahmawati, S.Pd	Guru	Sosiologi
23	Lulu Nadyatami, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
24	Prima Alfiyani, S.Pd.Si	Guru	Kimia
25	Haryanto, S.pd	Guru	Matematika
26	Iin Rahardiana, S.Si	Guru	Matematika
27	Etik Rahayu, S.Pd	Guru	Matematika
28	Tri Sutrisno Agus Budiman, S.Pd.I	Guru	PAI

b. Karyawan atau Tata Usaha

Keadaan karyawan atau tata usaha sebanyak 10 orang untuk membantu kelancaran tugas kepala sekolah, guru, dan pelayanan terhadap peserta didik. Adapun status karyawan atau tata usaha tersebut 1 orang PNS dan 9 wiyata bakti.

Tabel 4.2

Karyawan atau tata usaha SMA Negeri 1 Batur

Tahun pelajaran 2015-2016

No	Nama	Jabatan
1	Susilowati	Kepala Tata Usaha
2	Rochani	TU
3	Singgih Mudiantoro	TU
4	Sri wahyuni	TU
5	Moh. Ramadhan	TU
6	Khoeri	Petugas Perpustakaan
7	Darmodo	Pramu Kantor

8	Pamuji	Penjaga
9	Ari Wibowo	Satpam

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena keberhasilan suatu pendidikan juga dipengaruhi oleh keadaan anak didik. Menurut pengamatan peneliti dilihat dari asal daerahnya peserta didik yang masuk SMA Negeri 1 Batur tidak hanya berasal dari Kecamatan Batur akan tetapi ada yang dari kecamatan lain. Sedangkan jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2015-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Batur

Tahun Ajaran 2015-2016

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
X	60	90	150
XI	40	60	100
XII	35	48	83
Jumlah	135	198	333

7. Sarana dan Prasarana

a. Data Ruang Gedung

SMA Negeri 1 Batur memiliki sebuah gedung yang di dalamnya terdapat beberapa ruangan. Untuk memudahkan dalam membacanya peneliti membuat tabel sebagai berikut

Tabel 4.4

Data Ruang Gedung SMA Negeri 1 Batur

GEDUNG SEKOLAHAN	JUMLAH	KEADAAN		
		BAIK	RUSAK RIN GAN	RUSAK BERAT
Jumlah Gedung	1	✓	-	-
Jumlah Ruang Kelas	11	✓	-	-
Jumlah Ruang Kantor	1	✓	-	-
Ruang Guru	1	✓	-	-
Raung UKS	1	✓	-	-
Kamar Mandi/ WC	10	✓	-	-
Mushola	1	✓	-	-
Laboratorium	5	✓	-	-
Perpustakaan	1	✓	-	-
Rumah Dinas	1	✓	-	-

b. Meubelair

Sarana dan prasarana lain yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Batur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Meubelair Yang Dimiliki SMA Negeri 1 Batur

NO	NAMA	JUMLAH
1	Meja guru	40
2	Kursi guru	40
3	Meja anak	200
4	Kursi anak	400
5	Papan Tulis	12
6	Almari	7
JUMLAH		699

B. Efektifitas Guru Dalam Mengajar

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II bahwa efektifitas guru dalam mengajar dapat tercapai jika syarat-syaratnya terpenuhi. Menurut Slameto (2010) terdapat 8 syarat untuk menjadi guru yang efektif dalam mengajar, diantaranya:

1. Guru harus menggunakan metode mengajar secara bervariasi.
2. Guru mampu memberi motivasi kepada siswa.
3. Guru dapat memahami perbedaan individual pada siswa.
4. Selalu membuat perencanaan sebelum mengajar
5. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa dan permasalahan yang ada pada saat proses belajar mengajar
6. Guru memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa mampu berpikir secara mandiri seperti memberikan permasalahan dan meminta siswa untuk menyelesaikan dengan caranya.
7. Guru mampu mengintegrasikan pelajaran sehingga siswa memiliki pengetahuan yang terintegrasi.
8. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam interaksi belajar mengajar.

Dalam penelitian ini pada variabel efektifitas guru dalam mengajar peneliti menggunakan angket untuk mengetahui hasil dari seberapa efektif guru dalam mengajar dengan beberapa indikator penilaian yaitu:

1. Pengelolaan kelas
2. Penggunaan waktu
3. Penguasaan materi pembelajaran
4. Penggunaan metode pembelajaran
5. Penguasaan media pembelajaran

Sehingga didapatkan hasil pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Data hasil angket efektifitas guru

(hasil lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran)

Nomor responden	Hasil angket efektifitas guru
1	58
2	55
3	60
4	63
5	56
6	51
7	52
8	56
9	60
10	60
11	52
12	61
13	63
14	58
15	62
16	49
17	52
18	51

19	51
20	53
21	59
22	47
23	59
24	52
25	46
26	47
27	53
28	46
29	52
30	48
31	46
32	49
33	55
34	44
35	48
36	46
37	58
38	53
39	51
40	36
Total	2118

Setelah mengetahui hasil dari perhitungan di atas maka dicari rata-rata dengan cara membagi jumlah total dari hasil angket dibagi jumlah siswa yang menjadi responden. Sehingga ditemukan hasil yaitu 52,95. Peneliti juga membuat jarak interval dari data di atas untuk digunakan sebagai standar penilaian.

Widoyoko (2015: 110) mengemukakan bahwa dalam menentuka jarak interval dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Max} - \text{Min} + 1}{K}$$

Keterangan:

i = interval

K = nilai maksimum dan nilai minimum.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas nilai maksimum dari variabel efektifitas guru yaitu 53, sedangkan untuk nilai minimumnya adalah 32. Maka jika dimasukkan ke dalam rumus adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{63-36+1}{3} = \frac{28}{3} = 9$$
 Jadi perhitungan interval kelas pada variabel efektifitas guru

dalam mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Standar efektifitas guru dalam mengajar

Jarak Interval Variabel Efektifitas Guru Dalam Mengajar	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
56 – 63	14	35%	Tinggi
48 – 55	18	45%	Sedang
36 – 47	8	20%	Rendah

Setelah mengetahui hasil perhitungan dengan tabel interval di atas, maka selanjutnya menghitung hasil tersebut dengan menggunakan rumus presentase. Hal ini dilakukan untuk mengetahui presentase efektifitas guru dalam mengajar dari 40 siswa. widoyoko (2015: 105) menyatakan bahwa “terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menyimpulkan hasil perhitungan presentase” yaitu:

- 1) Sangat tinggi
- 2) Tinggi
- 3) Rendah
- 4) Sangat rendah

Sebelum memberikan kesimpulan berdasarkan empat kriteria di atas, terlebih dahulu dilakukan penghitungan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$1) P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{40} \times 100\% = 35\%$$

$$2) P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{40} \times 100\% = 45\%$$

$$3) P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{40} \times 100\% = 20\%$$

Kesimpulan dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Pembahasan variabel efektifitas guru dalam mengajar

No	Kategori Variabel Efektifitas Guru Dalam Mengajar	Kesimpulan
1	Tinggi	Dari 40 siswa yang dijadikan sebagai responden penelitian terdapat 14 siswa atau 35% dari 100% siswa yang menganggap guru sudah sangat efektif dalam mengajar.
2	Sedang	Sedangkan dari 40 siswa terdapat 18 siswa atau 45% dari 100% siswa yang menganggap guru sudah efektif dalam mengajar.
3	Rendah	Kemudian dari 40 siswa terdapat 8 siswa atau terdapat 20% dari 100% yang menganggap guru kurang efektif dalam mengajar.

Kesimpulan pada tabel di atas bukan menjadi penentu akhir dari hasil perhitungan variabel efektifitas guru dalam mengajar, karena yang digunakan adalah hasil perhitungan rata-rata dari angket sebesar 52,95. Maka kesimpulan dari variabel efektifitas guru dalam mengajar masuk pada kriteria penilaian sedang. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan interval yang dibuat peneliti untuk dijadikan standar pada kriteria sedang adalah dari 48 – 55. Berdasarkan perhitungan rata-rata angket ditemukan hasil sebesar 52,95, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari pembahasan variabel efektifitas guru dalam mengajar termasuk pada kriteria sedang.

C. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan ini bisa terjadi pada segi pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun ketrampilan. Gagne dalam suprijono (2012:5) mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat berupa:

- 1) Informasi verbal, yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitif sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
- 5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Batur peneliti menggunakan nilai rapor yang sudah diakumulasikan dari nilai-nilai ulangan harian, praktek

hafalan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Sehingga nilai dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.9

Data nilai hasil belajar siswa

Nomer Responden	Nilai hasil belajar siswa
1	85
2	80
3	90
4	82
5	80
6	82
7	85
8	90
9	85
10	80
11	85
12	88
13	90
14	90
15	95
16	82
17	97
18	85
19	85
20	90
21	70
22	80
23	90
24	70
25	78
26	85
27	90
28	80
29	88
30	85
31	80
32	82
33	88
34	82
35	92

36	82
37	75
28	97
39	88
40	80
Total	3388

Tabel di atas adalah data nilai siswa yang dijadikan sebagai responden penelitian oleh peneliti. Semua data nilai di atas dijumlahkan, kemudian dicari rata-rata nilai hasil belajar PAI dengan cara membagi jumlah total dari data nilai dengan jumlah siswa yang dijadikan responden. Sehingga ditemukan hasil sebesar 84,7.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat nilai maksimum dari nilai hasil belajar adalah 97, sedangkan nilai minimum dari nilai hasil belajar adalah 70. Untuk jarak interval peneliti menggunakan interval yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Sehingga peneliti memperoleh hasil jarak interval nilai seperti di bawah ini.

Tabel 4.10

Standar penilaian hasil belajar PAI

Jarak interval variabel hasil belajar siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
86 – 100	14	35%	Sangat Baik
71 – 85	24	60%	Baik
56 – 70	2	5%	Cukup
31 – 55	0	0%	Rendah
16 – 30	0	0%	Sangat Rendah

Setelah diketahui perhitungan dengan tabel interval di atas, maka dilanjutkan dengan menghitung hasil dari jumlah di atas untuk mengetahui persentase motivasi berlibab dari 40 siswa yang kemudian dibedakan dalam empat kriteria (Widoyoko, 2015: 105) yaitu:

- 1) Sangat tinggi

- 2) Tinggi
- 3) Rendah
- 4) Sangat rendah

Untuk mengetahui presentase dari hasil perhitungan interval di atas maka digunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 43):

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ jadi jika hasil perhitungan jarak interval dimasukkan ke dalam rumus, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$P = \frac{14}{40} \times 100\% = 35\%$$

2) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$P = \frac{24}{40} \times 100\% = 60\%$$

3) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$P = \frac{2}{40} \times 100\% = 5\%$$

4) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$P = \frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$$

5) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$P = \frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan dari perhitungan data presentase di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Pembahasan variabel nilai hasil belajar siswa

No	Hasil Belajar Siswa	Kesimpulan
1	Sangat tinggi	Dari 40 siswa yang dijadikan responden penelitian, hanya 35% dari 100% siswa yang mendapatkan hasil belajar sangat tinggi atau sangat memuaskan.
2	Tinggi	Sedangkan dari 40 siswa 60% dari 100% yang mendapatkan hasil belajar tinggi atau memuaskan.
3	Cukup	Kemudian dari 40 siswa terdapat 5% dari 100% yang mendapatkan hasil belajar rendah atau kurang memuaskan.
4	Rendah	Dari 40 siswa tidak ada siswa yang mendapat hasil belajar rendah atau tidak memuaskan.
5	Sangat Rendah	Dari 40 siswa juga tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat rendah.

Tabel di atas belum menjadi kesimpulan akhir pada variabel hasil belajar siswa. Untuk menarik kesimpulan peneliti menggunakan hasil perhitungan rata-rata nilai hasil belajar yang diambil dari rapor yaitu 84,7. Jika dimasukkan pada kriteria tabel di atas maka hasil belajar siswa termasuk pada kriteria tinggi. Hal ini terjadi karena rata-rata nilai dari data rapor siswa adalah 84,7. Sedangkan pada nilai jarak interval 84,7 terpasuk pada kriteria tinggi dengan jarak interval 71 – 85. Sehingga kesimpulan dari variabel hasil belajar ini secara keseluruhan adalah baik atau mayoritas siswa memiliki hasil belajar tinggi.

D. Pengaruh Efektifitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar PAI

Setelah mendapatkan hasil dari data variabel efektifitas guru dalam mengajar dan variabel hasil belajar siswa, peneliti kemudian mengolah data kedua variabel dengan menggunakan *microsoft excel* dan SPSS versi 16.0 dengan tujuan untuk mengetahui $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, $\sum XY$, $\sum XY^2$, kemudian menemukan uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, uji-t, dan uji-f sehingga ditemukan hasil ada tidaknya pengaruh antara variabel efektifitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan

Variabel Efektifitas Guru Dalam Mengajar dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Microsoft*

Excel 2007

No responden	X	Y	X ²	Y ²	XY	XY ²
1	58	85	3364	7225	4930	24304900
2	55	80	3025	6400	4400	19360000
3	60	90	3600	8100	5400	29160000
4	63	82	3969	6724	5166	26687556
5	56	80	3136	6400	4480	20070400
6	51	82	2601	6724	4182	17489124
7	52	85	2704	7225	4420	19536400
8	56	90	3136	8100	5040	25401600
9	60	85	3600	7225	5100	26010000
10	60	80	3600	6400	4800	23040000
11	52	85	2704	7225	4420	19536400
12	61	88	3721	7744	5368	28815424
13	63	90	3969	8100	5670	32148900
14	58	90	3364	8100	5220	27248400
15	62	95	3844	9025	5890	34692100
16	49	82	2401	6724	4018	16144324
17	52	97	2704	9409	5044	25441936
18	51	85	2601	7225	4335	18792225
19	51	85	2601	7225	4335	18792225
20	53	90	2809	8100	4770	22752900
21	59	70	3481	4900	4130	17056900
22	47	80	2209	6400	3760	14137600
23	59	90	3481	8100	5310	28196100

24	52	70	2704	4900	3640	13249600
25	46	78	2116	6084	3588	12873744
26	47	85	2209	7225	3995	15960025
27	53	90	2809	8100	4770	22752900
28	46	80	2116	6400	3680	13542400
29	52	88	2704	7744	4576	20939776
30	48	85	2304	7225	4080	16646400
31	46	80	2116	6400	3680	13542400
32	49	82	2401	6724	4018	16144324
33	55	88	3025	7744	4840	23425600
34	44	82	1936	6724	3608	13017664
35	48	92	2304	8464	4416	19501056
36	46	82	2116	6724	3772	14227984
37	58	75	3364	5625	3450	11902500
38	53	97	2809	9409	5141	26429881
39	51	88	2601	7744	4488	20142144
40	36	80	1296	6400	2880	8294400
Total	2118	3388	113554	288436	179810	817408212

Setelah menghitung dengan menggunakan *microsoft excel* kemudian peneliti melakukan uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, uji-t, dan uji-f menggunakan SPSS.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2013:15).

Tabel 4.13

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
efektifitasguru	.111	40	.200 [*]
hasilbelajar	.122	40	.136

a. Lilliefors Significance Correction

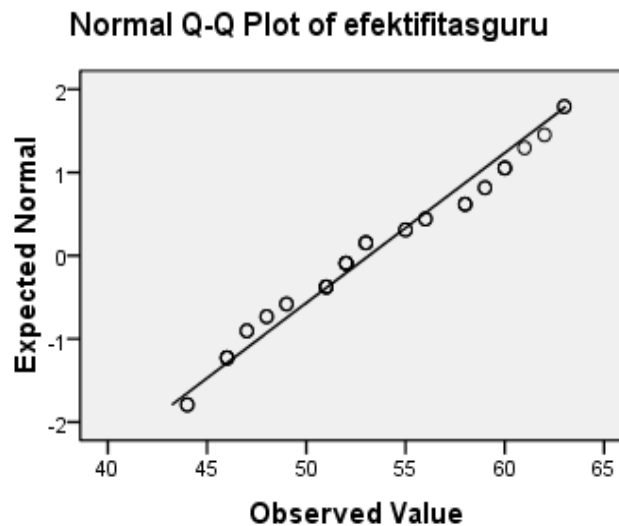
*. This is a lower bound of the true significance.

D

Dari hasil *test of normality* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel efektifitas guru dalam mengajar adalah 0,200 sedangkan pada variabel hasil belajar siswa nilai signifikansinya adalah 0,136. Selain menggunakan tabel di atas uji normalitas data juga dapat dilihat menggunakan grafik.

Grafik 4.1

Test of Normality

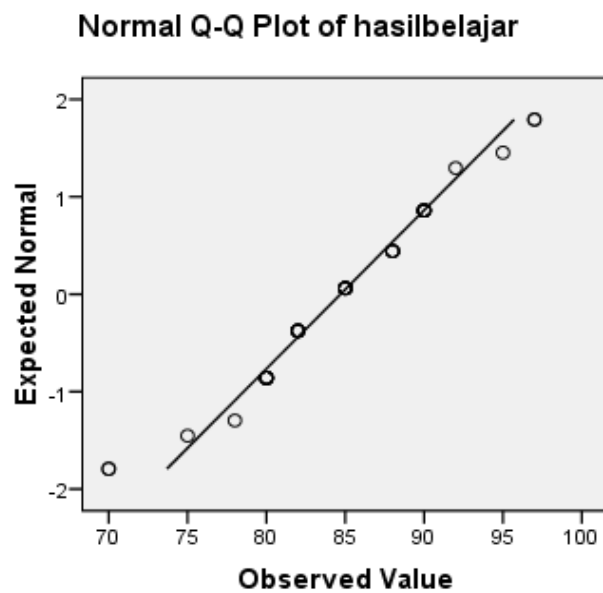


Kriteria dalam mengambil keputusan yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Priyatno, 2013:74). Sebagaimana dapat dilihat dalam grafik 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel efektifitas guru berdistribusi normal karena titik menyebar

sesuai dengan garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Pada data variabel hasil belajar juga berdistribusi normal karena titik menyebar sesuai dengan garis diagonal dan mengikuti arah diagonal yang dapat dilihat pada grafik 4.2 dibawah ini.

Grafik 4.2

Test of Normality



b. Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14

Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	72.821	8.630		8.438	.000		
efektifitasguru	.224	.162	.219	1.385	.174	1.000	1.000

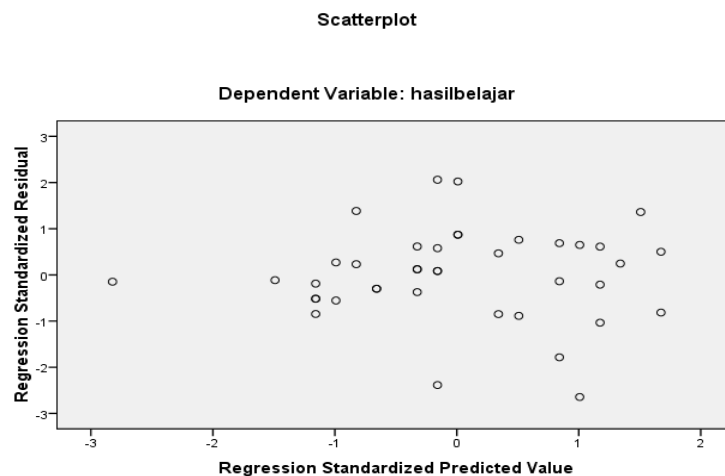
a. Dependent Variable: hasilbelajar

Uji multikolinieritas dapat dilihat pada kolom *tolerance* dan VIF. Jika *tolerance* > 0,01 dan *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Tuhuleley, 2014: 80). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis statistik uji multikolinieritas pada data penelitian tidak terjadi multikolinieritas dengan asumsi *tolerance* = 1,000 > 0,1 dan *VIF* = 1,000 < 10.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada scatter plot. Jika titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Tuhuleley, 2014:80).

Gragik 4.3



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Pada uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel model summary pada kolom Durbin-Watson.

Tabel 4.15

Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.219 ^a	.048	.023	6.073	2.162

a. Predictors: (Constant), efektifitasguru

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *durbin-watson* sebesar 2,162, dilihat pada kolom *durbin-watson*. $\alpha = 0,05$, $K = 1$, $n = 40$ maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$dL = 1,427$$

$$4 - dL = 4 - 1,427 = 2,573$$

$$dU = 1,535$$

$$4 - dU = 4 - 1,535 = 2,465$$

$$durbin-watson = 2,162$$

Peraturan untuk mengambil kesimpulan yaitu jika $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Jika hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $dU = 1,535 < d = 2,162 < 4 - 1,535 = 2,465$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hartono (2004) menyatakan bahwa “bila variabel-variabel yang akan dikorelasikan terdiri dari variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat, maka untuk menduga regresi liniernya perlu menafsirkan parameter-parameter regresinya sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

X = Variabel Independen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS *for Windows* Versi 16.0.

a. Mencari T- Tabel (uji – T)

Tabel 4.16

T-tabel (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72.821	8.630	8.438	.000		
	efektifitasguru	.224	.162	.219	.174	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

T- tabel (uji-T) dijadikan sebagai patokan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel efektifitas guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa tersebut dengan rumus $t\text{-tabel} = n-2$ maka dari jumlah sampel $40 - 2 = 38$ maka ditemukan t-tabel sebagai sebesar 1,685.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan dengan t hitung ($t_o = 1,385$), sedangkan t tabel ($t_{t5\%} = 1,685$) maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $1,385 < t$ tabel 1,685 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa. sedangkan pada kolom signifikansi dari perhitungan uji T diketahui sebesar 0,174 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,174 > 0,05$) maka kesimpulannya yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Untuk mencari garis regresi data analisis dengan menggunakan SPSS versi 16.0 maka didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72.821	8.630		8.438	.000		
	Efektifitas guru	.224	.162	.219	1.385	.174	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kolom *unstandardized coefficient* bagian B nilai “ a “ 72,821 dan “ b 1” 0,224 sehingga dihasilkan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 72,821 + 0,224Y$$

3. Pengujian Hipotesis

Rumus hipotesis yang digunakan untuk melihat besar pengaruh independen yaitu:

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Dari tabel coefficients di atas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,174 sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dapat tabel lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05 ($0,174 > 0,05$), maka Ha ditolak dan Ho diterima. Sehingga dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa. Untuk melihat seberapa besar pengaruh efektifitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.219 ^a	.048	.023	6.073	2.162

a. Predictors: (Constant), efektifitasguru

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Pada tabel di atas nilai *R square* sebesar 0,048 yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 4,8% dan sisanya 95,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

a. Uji Anova (F)

Tabel 4.20

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.757	1	70.757	1.918	.174 ^a
	Residual	1401.643	38	36.885		
	Total	1472.400	39			

a. Predictors: (Constant), efektifitasguru

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai *f* hitung sebesar 1,918 sedangkan *f* tabel sebesar 4,10 ($1,918 < 4,10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa. pada tabel di atas jugadapat dilihat bahwa sig 0,175 berarti lebih besar dari 0,05 ($0,175 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara efektifitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara efektifitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Meskipun secara teoritik guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, namun pada penelitian ini peneliti tidak menemukan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil observasi tidak adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut dikarenakan

masih kurangnya variasi dalam mengajar guru dan kurangnya kemampuan guru dalam memotivasi siswa sehingga siswa tidak menunjukkan minat belajar yang baik. Terlebih lagi jam belajar yang dilakukan pada siang hari setelah jam istirahat ke 2 mengakibatkan siswa yang sudah mulai lelah semakin tidak berkonsentrasi pada proses pembelajaran yang berlangsung (observasi tanggal 7 April 2016).